

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan memperoleh bukti empiris terkait hubungan antara variabel independen, yaitu komite audit dan solvabilitas, sebagai faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi variabel dependen, yaitu *audit report late*. Selain itu, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Metode yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif, yang digunakan untuk menganalisis permasalahan penelitian.

Metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara menyelidiki hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut umumnya diukur dengan menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang dihasilkan berupa angka-angka yang dapat dianalisis menggunakan prosedur-prosedur statistik. Penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan, menjadikan variabel relatif tetap, mengamati dengan nyata, mengukur, serta menentukan hubungan sebab akibat terhadap suatu permasalahan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan hasil penggabungan data atau pengamatan terhadap individu, objek, atau lokasi tertentu. Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2020-2022. Perusahaan perbankan digunakan sebagai populasi karena perusahaan perbankan memiliki data yang sangat terstruktur dan komprehensif mengenai transaksi keuangan, aset, kewajiban, serta berbagai

indikator kinerja lainnya. Selain itu, perbankan sangat diatur oleh berbagai lembaga pemerintah, sehingga data dan laporan yang dihasilkan biasanya memenuhi standar kepatuhan yang tinggi. Hal ini membuat data tersebut lebih dapat diandalkan dan kredibel untuk penelitian. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mencakup sejumlah karakteristik tertentu. Metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ialah *sampling jenuh* (sensus). Pengumpulan sampel ini melibatkan penggunaan seluruh anggota populasi atau semua unit yang ada sebagai sampel untuk dianalisis atau diteliti. Dalam hal ini, tidak ada pengambilan sampel acak atau seleksi yang dilakukan, semua elemen dalam populasi dimasukkan dalam penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang merupakan informasi tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian atau pihak terkait. Secara umum, data sekunder dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dengan baik dalam arsip, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum. Dalam konteks penelitian ini, sumber data mencakup laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Data ini diperoleh melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web resmi masing-masing perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, di mana data dikumpulkan melalui studi tulisan atau dokumen

perusahaan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penggunaan metode ini melibatkan pengumpulan data sekunder, termasuk tulisan pelaporan keuangan tahunan perusahaan di bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Data ini dapat diakses melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan situs web resmi perusahaan terkait. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi, membaca, mencatat, dan mempelajari berbagai buku, karya ilmiah seperti artikel, jurnal, serta mengakses situs internet yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel pemoderasi. Komite Audit dan solvabilitas sebagai variabel independen. *Audit report late* sebagai variabel dependen serta reputasi KAP sebagai variabel moderasi.

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *audit report late*.

3.5.1.1 Audit Report Late

Audit report late merujuk pada lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas audit, mulai dari awal proses hingga tanggal pelaporan audit. Lama waktu yang diperlukan diukur dari saat penutupan buku per 31 Desember hingga tanggal yang tertera dalam laporan audit independen. Pengukuran ini bersifat kuantitatif dan dapat dilakukan dengan menghitung jumlah hari yang

diperlukan selama proses penyelesaian audit atau dengan menghitung selisih antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan audit.

$$ARL = \text{Tanggal Laporan Keuangan} - \text{Tanggal Laporan Audit Independen}$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu komite audit dan solvabilitas.

3.5.2.1 Komite Audit

Komite audit merupakan lembaga yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk mendukung pelaksanaan tugasnya. Fungsinya melibatkan pemantauan dan evaluasi sistem pengendalian internal, penilaian pelaksanaan serta hasil audit internal, pemeriksaan informasi keuangan yang akan diterbitkan oleh perusahaan, dan peninjauan kepatuhan terhadap ketentuan yang terkait dengan kegiatan perusahaan. Pengukuran komite audit dapat dilihat dari jumlah anggota yang terlibat dalam suatu perusahaan. Pengukuran komite audit berdasarkan jumlah anggota komite audit karena jumlah anggota memiliki dampak pada efektivitas dan keragaman pemikiran dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian. Semakin banyak anggota dalam komite audit, semakin banyak perspektif dan keahlian yang dapat diperoleh dalam proses pengambilan keputusan. Jumlah anggota yang memadai juga dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam proses pengambilan keputusan oleh komite audit.

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

3.5.2.2 Solvabilitas

Solvabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, termasuk kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. Sebuah perusahaan dianggap tidak solvabel jika total hutangnya melebihi total asetnya. Pengukuran solvabilitas menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, yang dihitung dengan membagi total hutang oleh total aset. *Debt to Asset Ratio (DAR)* digunakan karena dapat mengukur risiko keuangan. *Debt to Asset Ratio (DAR)* membantu mengevaluasi risiko keuangan perusahaan dengan menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai oleh hutang. Dengan memperhatikan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, manajemen dan pemangku kepentingan lainnya dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang struktur modal perusahaan dan tingkat solvabilitasnya, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam mengelola risiko keuangan.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merujuk pada suatu elemen yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau mengubah kekuatan serta arah keterkaitan antara variabel independen dan dependen. Proses moderasi dapat membuat hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi lebih kuat atau lemah, bahkan mungkin membalikkan arah hubungan tersebut. Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah reputasi KAP.

3.5.3.1 Reputasi KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang mendapatkan izin resmi dari pemerintah menteri keuangan yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kantor Akuntan Publik (KAP) berfungsi sebagai *platform* bagi Akuntan Publik untuk menyediakan layanan audit. *The Big Four*, yang merupakan Kantor Akuntan Publik (KAP) terkemuka, memiliki keunggulan dalam kecepatan menyelesaikan proses audit karena dilengkapi dengan sumber daya yang memadai dan reputasi yang tinggi. Reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel sebagai berikut:

Dummy: 1 = Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi *The Big*

Four.

0 = Perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP yang berafiliasi *The*

Big Four.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

| NO. | Nama Variabel | Jenis Variabel | Indikator | Skala |
|-----|--------------------------|----------------|--|---------|
| 1. | <i>Audit Report Late</i> | Dependen | $ARL = \text{Jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan audit independen.}$ | Rasio |
| 2. | Komite Audit | Independen | $KA = \sum \text{Komite Audit}$ | Nominal |
| 3. | Solvabilitas | Independen | $DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ | Rasio |
| 4. | Reputasi KAP | Moderasi | Variabel <i>Dummy</i> : 1 = KAP <i>The Big Four</i> 0 = KAP <i>Non The Big Four</i> | Nominal |

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan dan memperoleh gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Penyajian data dalam statistik deskriptif dapat mengambil berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, diagram, modus, *median*, *mean*, *desil*, *persentil*, dan standar deviasi. Metode ini memungkinkan para peneliti untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi dari data dengan memperhatikan nilai rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, total, rentang, *kurtosis*, dan *skewness*. Pendekatan ini bertujuan untuk memfasilitasi proses analisis data bagi peneliti.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat uji asumsi klasik, sehingga menghasilkan hasil uji yang tidak bias dan dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik mencakup:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Fungsi uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pentingnya uji ini disebabkan oleh asumsi-asumsi pada uji t dan F yang memprediksi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ketidakpatuhan terhadap asumsi ini dapat menyebabkan ketidakvalidan statistik, terutama pada sampel yang kecil. Uji yang

diterapkan dalam konteks ini adalah uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika hasil uji menunjukkan signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel tersebut memiliki distribusi normal.
- 2) Sebaliknya, jika hasil uji menunjukkan signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel tersebut tidak memiliki distribusi normal.

3.6.2.2 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Kualitas data dianggap baik jika tidak terdapat multikolinearitas, yang dapat diuji dengan membandingkan nilai toleransi dan VIF dengan nilai kritis. Kriteria yang digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 , maka terdapat multikolinearitas di antara variabel independen.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat *variance* yang tidak seragam dalam residu atau pengamatan antar pengamatan dalam suatu model regresi. Homoskedastisitas terjadi ketika *variance* dari residu tetap konstan dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, sementara heteroskedastisitas

terjadi ketika *variance* tersebut bervariasi. Keberhasilan regresi dianggap optimal jika tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui *scatterplot* yang menunjukkan nilai prediksi dependen (*ZPRED*) terhadap residu (*SRESID*), serta uji *Park*. Pada uji *Park*, ketiadaan heteroskedastisitas dapat disimpulkan apabila nilai signifikansi dari setiap variabel lebih besar dari 0,05.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi linier. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)*. Kesimpulan diambil dengan membandingkan nilai DW hitung dengan nilai DW tabel. Berikut adalah tabel dasar pengambilan keputusan.

Tabel 3.2 Durbin-Watson (DW)

| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
|--|--------------------|-----------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | <i>No decision</i> | $dl \leq d \leq du$ |
| Tidak ada korelasi negatif | Tolak | $4 - dl < d < 4$ |
| Tidak ada korelasi negatif | <i>No decision</i> | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif | Tidak ditolak | $du < d < 4 - du$ |

Sumber: Ghozali, (2016).

3.6.3 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Analisis interaksi variabel, atau yang juga dikenal sebagai Analisis Regresi Termoderasi, merupakan suatu bentuk aplikasi linier berganda khusus. Dalam persamaan regresi, terdapat unsur interaksi yang melibatkan perkalian dua atau lebih variabel independen. Pengujian interaksi adalah salah satu metode yang umum digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel berperan sebagai variabel moderasi. Apabila nilai signifikansi dari variabel interaksi kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki peran sebagai variabel moderasi.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z_1 + \beta_4 Z_1 * X_1 + \beta_5 Z_1 * X_2 + e$$

Y = *Audit Report Late*

α = Konstanta

$\beta_1.. \beta_6$ = Koefisien Regresi

X1 = Komite Audit

X2 = Solvabilitas

Z1 = Reputasi KAP

e = Kesalahan atau *Error*

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai dan menganalisis sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Koefisien determinasi, yang nilainya berkisar antara nol dan satu, digunakan sebagai parameter evaluasi. Apabila nilai R mendekati nol, itu menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa variabel independen memberikan informasi yang hampir lengkap untuk memprediksi variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, *Adjusted R square* (Adj.R2) digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, karena penelitian melibatkan lebih dari satu variabel independen.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya dan umumnya digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dan disatukan dalam model memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Proses uji F melibatkan perbandingan antara nilai F hitung dan nilai F tabel. Jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka model yang digunakan dianggap layak; sebaliknya, jika nilai F hitung lebih kecil, maka model tersebut tidak layak. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka hipotesis tidak dapat ditolak. Ini mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka hipotesis diterima, menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dapat mengindikasikan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis diterima ketika nilai signifikansi kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Hipotesis tidak diterima, yaitu ketika nilai signifikansi melebihi tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel, apabila t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis diterima. Hipotesis ini menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka hipotesis ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara individual dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen.